

BEBERAPA MASALAH DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM 1992
PADA JURUSAN PENDD. GEOGRAFI
FPIPS IKIP PADANG

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TERIMA TGL	28-6-95
SUMBER/KARAGA	bd
KOLEksi	KKI
AK. INV-SPS	1061/bd/95-61(2)
KLASIFIKASI	378.199 Bah 61

oleh :

Drs. Bakaruddin

Staf pengajar Jurusan Geografi

=====

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1994

**BEBERAPA MASALAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 1992
PADA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FPIPS-IKIP PADANG*)**

(BAKARUDDIN)

A. POKOK PIKIRAN

Dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, berkembang, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh sebab itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan tersebut.

Berikut GBHN 1993 dalam Ismed Syarif (1994 :1) dijelaskan bahwa kualitas pendidikan perlu disinkronkan dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan pembangunan itu sendiri, mampu membangun dirinya dan masyarakat sekitar dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Upaya pendidikan, khususnya pendidikan sekolah (formal) dalam membina pengertian, kesadaran dan keterampilan sasaran didik terhadap masalah kehidupan yang dihadapinya, perlu dilandasi oleh perangkat yang memadai. Salah satu perangkat lunak yang perlu memiliki keandalan dalam proses pendidikan ialah "kurikulum" yang menjadi acuan dan landasannya.

Pengembangan kurikulum sebagai suatu konsep, merupakan tuntutan yang wajar, sesuai dengan perkembangan kehidupan yang menjadi sasarnya. Kurikulum yang tidak lain dari

*) Makalah disajikan pada Seminar staf Pengajar FPIPS-IKIP Padang tanggal 16 April 1994.

perumusan tujuan pendidikan dengan perubahan prilaku sasaran didik kearah kedewasaan dan kemandirian yang memiliki daya akomodasi terhadap perkembangan serta tuntutan kehidupan. Disinilah letaknya esensi pengembangan kurikulum. Lebih lanjut tulisan ini akan dikaji permasalahan-permasalahan, khususnya dalam penerapannya di LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang. Salah satu perangkat yang mendukung peningkatan kualitas kemampuan guru geografi ialah pendidikan guru di LPTK Jurusan Pendidikan Geografi.

Acuan utama atau landasan utama peningkatan kualitas kemampuan guru diproses di LPTK Jurusan Pendidikan Geografi adalah keandsalan kurikulum ygng berlaku di LPTK bersangkutan (Buku I atau kurikulum 1992). Disamping itu sebagai acuan tambahan adalah hasil Semlok Nasional Pengajaran Geografi tanggal 23-24 September 1991 di IKIP Bandung.

B. PERMASALAHAN

Pelaksanaan kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang, pada kenyataannya mempunyai banyak hambatan, terutama adalah hambatan yang ditemui oleh dosen-dosen pembina mata kuliah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- (a) Dalam proses penyusunan silabus, berupa buku bacaan dimana dalam buku I telah ada bermacam-macam bacaan, akan tetapi buku-buku tersebut sebagian besar tidak ada di LPTK (maksudnya yang asli).
- (b) Dalam pelaksanaan atau aplikasinya di kelas karena terbatasnya sarana dan prasarana LPTK.
- (c) Setelah disusun silabus atau SAP, ternyata relevansi dengan kurikulum Sekolah Menengah 1994 terutama kurikulum SMA sangat agak menyimpang, sebab kenyataan Buku I tersebut barangkali belum atau kurang mempertimbangkan kurikulum 1994 tersebut.

Berkaitan dengan orientasi pengembangan kurikulum LPTK jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang dan berdasarkan tantangan-tantangan yang ditemui, maka tulisan ini hanya membatasi permasalahan-permasalahan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

- (1) Apakah silabus dan satuan acara perkuliahan (SAP) yang disusun dosen sudah mendekati kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.
- (2) Bagaimana pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen dalam menerapkan silabus dan SAP yang telah disusun sebelumnya.
- (3) Sejauh mana relevansi kurikulum LPTK jurusan Pendidikan Geografi dengan kurikulum 1994 di SMTA.
- (4) Sejauhmana Kurikulum LPTK jurusan Pendidikan Geografi bisa membekali mahasiswa untuk mandiri di luar profesiya (non kependidikan).

C. PEMECAHAN

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan dikemukakan di atas, maka pemecahannya sebagai berikut :

(1) Pembuatan Silabus

Hal ini dapat dikemukakan beberapa alternatif pemecahan antara lain :

(a) Buku Sumber; kenyataan dosen-dosen mengalami hambatan untuk mencari maupun memiliki buku-buku sumber yang tercantum dalam buku I. Kenyataan ini terdapat hampir pada setiap mata kuliah, namun dosen pembina telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya, misalnya memfotocopy jika buku tersebut tidak dimilikinya.

Dilengkapi itu jurusan atau LPTK pun telah berusaha untuk melengkapi buku-buku tersebut antara lain dengan mengadakan koordinasi dengan instansi yang terkait. Sehingga permasalahan-permasalahan buku

sumber tersebut sudah mulai teratasi, walaupun dalam jumlah yang relatif kecil

(b) Di samping itu jika dilihat dari segi materi yang tercantum dalam kurikulum Buku I tersebut, tampak bahwa pengembangan materi lebih ditekankan pada ilmunya atau ilmu murni, namun dengan adanya koordinasi antara tim atau kekompakan tim, permasalahan tersebut bisa teratasi secara baik.

(2) Penerapan Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Dalam Perkuliahaan.

(a) Tentang pengembangan materi berdasarkan topik-topik inti pada buku I, kesemuanya hampir sama dengan penyusunan silabus di atas, dimana sebagian besar dosen-dosen pembina terbentur dengan bacaan-bacaan seperti dalam buku I tersebut. Akan tetapi dosen telah berupaya semaksimal mungkin untuk mencari materi yang sama, walaupun dalam sumber yang berbeda.

(b) Menurut hemat kami di LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang, ide dari kurikulum 1992 tersebut tidak mengenal akan semester genap dan semester ganjil. Akan tetapi mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, misalnya: ruang kuliah yang sangat terbatas, jumlah dosen yang terbatas dan lain sebagainya, dengan sangat terpaksa ide tersebut belum bisa dijalankan, dan LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang tetap berpola atau mengelompokkan mata kuliah tersebut atau semester ganjil dan semester genap.

(3) Relevansi Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi dengan Kurikulum Sekolah Menengah.

Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi yang menjadi acuan dan landasannya tidak telpas dari matakuliah-matakuliah yang berlaku umum, misalnya Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) mata Kuliah Dasar Keguruan (MKDK) dan Mata

kuliah fakultas (MKF). Mata kuliah MKDU, MKDK dan MKF tersebut memberikan landasan dan jati diri kepada calon guru, baik keahlian maupun kepribadiannya. Pembentukan dan pembinaan guru Geografi yang berkemampuan profesional, merupakan hasil keseluruhan perkuliahan yang terpadu antara MKDU, MKDK, MKF dan mata kuliah Bidang Studi (MKBS).

Struktur pengorganisasian dan isi materi kurikulum LPTK jurusan Pendidikan Geografi dilandasi oleh tujuan (sasaran) yang dikonsepsikan sebagai tujuan kurikuler.

Tujuan Kurikuler LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang seperti yang telah dijelaskan pada buku pedoman IKIP Padang. Secara singkat tujuan tersebut dibagi 2 (dua), yaitu calon guru dan mampu bersaing di luar kependidikan atau lembaga-lembaga terkait dengan ilmu Geografi. Tujuan ini adalah missi dari Buku I yang tercermin pada topik-topik inti kurikulum tersebut (kurikulum LPTK 1992).

Keterkaitan atau relevansinya dengan kurikulum sekolah menengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Bila dilihat dari topik-topik inti kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan geografi 1992 (Buku I) dan relevansinya dengan Kurikulum Sekolah Menengah (khususnya dengan kurikulum 1994 SMA), relatif kecil. Kenyataannya dalam GBPP Kurikulum Sekolah Menengah Umum tersebut cenderung materi Geografi itu arah Geografi Sosial sedangkan berdasarkan topik-topik inti kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi cenderung arahnya itu kepada Geografi Fisik. Hal ini barangkali menjadi pemikiran bersama, apakah mungkin dalam konsep Buku I itu belum memikirkan kurikulum 1994, atau memang karena kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan lebih awal munculnya dibanding dengan kurikulum SMA tersebut.

2) Salah satu kasus di antaranya dapat diperhatikan tentang Ilmu Pengetahuan Bumi Antariksa atau Astronomi. Pada kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi. Pada kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi merupakan salah satu yang dituntut untuk pengembangan, sedangkan dalam GBPP mata pelajaran Geografi SMA 1994, malah sama sekali tidak ada dan sudah diambil alih oleh IPA. Berarti akan menimbulkan masalah baru lagi di samping rekomisinya sudah kecil, dan bagaimana out put LPTK Jurusan Pendidikan Geografi di lapangan? Begitu pula materi Geomorfologi dan Geologi yang keadaannya hampir sama dengan IPBA tersebut.

Permasalahan relevansi, barangkali jalan keluarnya ialah bahwa sambil jalan kita selalu berusaha merevisi silabus ataupun kurikulum LPTK Jurusan. Karena kita ketahui bahwa di samping pengembangan materi topik-topik inti, juga kita mengembangkan topik-topik non inti. Arti kata kita harus mustahak dalam topik-topik non inti tersebut, sehingga dapat meningkatkan kadar relevansinya dengan kurikulum 1994 tersebut.

Gagasan berikutnya tentang historis kurikulum SMA, menurut sepengetahuan penulis tentang permasalahan IPBA atau sebagai berikut. Berdasarkan kurikulum 1975, materi Astronomi adalah termasuk mata pelajaran Geografi, dan lebih lanjut kurikulum 1984 tetap termasuk dalam mata pelajaran Geografi. Akan tetapi dengan munculnya kurikulum 1994 ternyata ada pergeseran, dimana astronomi, dan sebagian materi Geomorfologi dan Geologi sudah menjadi ajang mata pelajaran IPA. Berarti lahan garapan out put jurusan Pendidikan di lapangan akan semakin sempit sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap LPTK. Apakah barangkali mungkin disebabkan karena pakar-pakar penyusun Kurikulum Sekolah menengah ini pakar Geografi belum mendapat tempat, sehingga ilmu Geografi itu dengan mudah dapat digeser-geser begitu saja oleh pakar-pakar lain. Pertentangan ini barangkali agak idealis, namun hal ini harus menjadi pemikiran kita bersama, sehingga tidak

mempengaruhi terhadap eksistensi LPTK Jurusan Pendidikan Geografi, baik motivasi input maupun garapan atau ajang lapangan kerja dari out put Jurusan Pendidikan Geografi tersebut.

(4) Pembekalan Mahasiswa di Luar Profesi (Non Kependidikan)

Bertolak dari kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan geografi yang disusun berdasarkan topik-topik inti maupun non inti, lebih menunjukkan hal yang positif dalam hal pembekalan materi pada sasaran didik. Pengembangan materi memang telah diarahkan agar output mempunyai kemampuan untuk bersaing di luar kependidikan. Sasaran didik telah diberikan ilmu terapan, bahkan dalam pengembangan materi telah ditekankan pada sainces (ilmu murni) dalam rangka persiapan diri untuk mendiri di lapangan non kependidikan, misalnya; BKBN, Departemen Pekerjaan Umum (PU), Pengairan, Tata Kota, Perindustrian dan sebagainya.

Dengan pembekalan materi atau sainces teknologi pada sasaran didik seperti yang telah dituntut oleh topik-topik inti yang termuat dalam setiap matakuliah, tentu diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas hasil LPTK Jurusan Pendidikan Geografi. Di samping itu LPTK Jurusan Pendidikan Geografi tetap berupaya untuk mengadakan kerjasama, komunikasi aktif antar departemen, seperti: Pengairan, BKBN, Tata Kota, Perindustrian, Meteorologi dan Geofisika, Transmigrasi, Pertambangan, Agraria, Kelautan dan sebagainya yang kiranya ada relevansinya dengan jurusan Geografi.

D. Kesimpulan

(1) Bahwa silabus LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Psdang pada umumnya telah dapat tersusun, walaupun belum bersifat permanen karena masih ditemui hambatan-hambatannya antara lain salah buku sumber seperti tercantum dalam topik-topik inti buku I.

- (2) Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang baru dapat diaplikasikan dalam kelas sejak semester Juli - Desember 1992 (untuk mahasiswa BP. 1992) atau baru menginjak 4 (empat) semester, yaitu kelompok MKDU, MKDK, MKF dan MKBS kewenangan utama. Sedang kelompok lain seperti kewenangan tambahan (Minor, PSSM dan Paket) belum dilaksanakan.
- (3) Prinsip kurikulum 1992 tersebut tidak mengenal akan semester ganjil dan genap, yang berarti diberikan kebebasan pada mahasiswa setiap setiap semester. Akan tetapi konsep ini khusus untuk LPTK hal itu belum dapat dilaksanakan dan masih tetap dikelompokkan atas semester ganjil dan genap. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana berupa ruang kuliah yang sangat terbatas dan jumlah dosen yang relatif kecil jumlahnya.
- (4) Berdasarkan tajuk topik inti dalam buku I dan relevansinya dengan kurikulum sekolah menengah adalah relatif kecil. Hal ini mungkin disebabkan karena penerapan kurikulum 1992 belum mempertimbangkan kurikulum sekolah menengah (khususnya kurikulum SMA 1994). Di samping itu kalau kita perhatian dalam GBPP 1994 (mata pelajaran Geografi) mempunyai kecenderungan arah Geografi Sosial. Bahkan salah satu diantaranya materi Astronomi atau IPBA yang termasuk salah satu inti kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi telah diambil alih oleh mata pelajaran IPA. Berarti mempersempit lahan atau lapangan kerja Jurusan Pendidikan Geografi.
- (5) Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi berdasarkan pengembangan topik-topik inti Buku I ada upaya membekali mahasiswa untuk mandiri atau mampu bersaing di bidang non kependidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi, yaitu di samping untuk guru Geografi profesional juga mampu bersaing pada lapangan kerja non kependidikan.

DAFTAR BACAAN

Edy Purwanto. (1991). "Orientasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Geografi di LPTK". Bandung. Peper Seminok Nasional Jurusan Pendidikan Geografi di IKIP Bandung tanggal 23-24 September 1991.

Ismed Syarif. (1994). "Pengajaran Geografi di Sekolah" Padang. Peper Seminar Alumai Geografi Regional Padang di IKIP Padang tanggal 5-6 Februari 1994.

Nursid Sumanatmadja. (1991). "Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi (masalah dan Tantangan)" Peper. Bandung

..... (1991/1992). Buku I Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal PT. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi. Jakarta.

..... (1994). Kurikulum Sekolah Menengah Umum. GBPP Matapelajaran Geografi. Depertemen Pendidikan Kebudayaan. Jakarta.

---000---